

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah salah satu penyakit yang banyak diderita oleh penduduk pada negara berkembang maupun negara maju.¹ *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri patogen penyebab infeksi yang sering dan mampu menginfeksi kulit.² *Staphylococcus aureus* adalah bakteri gram positif, bentuknya tidak teratur seperti anggur dan anaerob fakultatif, tidak membentuk spora, dan tidak bergerak, *Staphylococcus aureus* dapat ditemukan di kulit, hidung dan tenggorokan. Infeksi bakteri *staphylococcus aureus* dapat menyebabkan penyakit seperti infeksi pada infeksi pada kelenjar keringat, bisul dan infeksi pada luka.³

Kulit adalah bagian tubuh manusia yang melindungi bagian dalam tubuh dari gangguan mekanis, fisik, termal dan radiasi seperti radiasi ultraviolet dan bakteri. Adanya penyakit tersebut menyebabkan perlu penggunaan produk perawatan kulit seperti sabun untuk melindungi kulit.⁴ Kulit memegang peranan yang sangat penting bagi manusia. Fungsi kulit meliputi perlindungan, penyerapan, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu (termoregulasi), dan produksi vitamin D. Kulit juga bertindak sebagai penghalang terhadap infeksi. Fungsi kulit adalah menutupi permukaan tubuh dan berperan sebagai pelindung dari berbagai gangguan dan rangsangan luar. Oleh karena itu, menjaga kemurnian kulit sangat penting untuk kesehatan.⁵

Sabun merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan kulit. Sabun adalah kebutuhan sehari-hari untuk mandi, mencuci dan membersihkan. Ada banyak sabun di lingkungan yang menggunakan bahan kimia berbahaya. Oleh karena itu, diperlukan bahan baku lain untuk menggantikan bahan kimia berbahaya yang berasal dari tumbuhan dan mengandung zat antibakteri.⁶ Triclorotarban adalah zat antibakteri yang paling umum digunakan dalam sabun mandi batangan, tetapi menurut *Food and Drug Administration* (FDA), komposisi kimianya menyerupai beberapa jenis antibiotik, sehingga penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan resistensi bakteri antibiotik.⁷ Terdapat 3 tumbuhan yang diketahui memiliki aktivitas antibakteri yaitu Afrika (*vernonia amygdalina*), Gemitir (*Tagetes erecta* L), Kelor (*Moringa oliefra* L) senyawa yang bersifat antibakteri yaitu flavonoid. Sabun biasanya tersedia dalam dua bentuk yaitu sabun padat dan sabun cair.⁸ Sabun padat adalah produk turunan minyak yang dibuat dengan mencampurkan natrium atau kalium dengan asam lemak. Sabun umumnya padat atau cair dan memiliki busa dan bau yang berbeda. Sabun diperoleh dari reaksi saponifikasi antara asam lemak dan basa, menghasilkan sabun dan gliserin.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan *review* artikel untuk melihat aktivitas antibakteri dari berbagai ekstrak tanaman terhadap bakteri *staphylococcus aureus*.

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari *review* artikel ini diharapkan dapat mengetahui mengenai formulasi sediaan sabun padat dari berbagai ekstrak tanaman dan uji aktivitas antibakteri terhadap bakteri *staphylococcus aureus*.

1.3 Luaran Skripsi

Submit *review* artikel ini dilakukan pada jurnal Farmasyifa yang terindeks SINTA 4 (empat) dengan judul “*Review: Formulasi Dan Uji Aktivitas Sabun Padat dari Berbagai Ekstrak Tanaman Terhadap Stahpylococcus aureus*”.

